
Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Makanan dan Minumam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Nike Rachma Muzdalifah¹, Fitrawansyah², Yana Mustika³

Akuntansi, Universitas Pertiwi

E-mail: 20110006@pertiwi.ac.id, fitrawansyahbila@gmail.com, yana.mustika@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 04 Agustus 2024

Revised: 26 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset.*

Abstract: *The purpose of this study is to find out how the variables Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover affect Return On Asset both partially and simultaneously on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The population in this study is 36 companies. The sampling method used was the purposive sampling method with a sample number of 9 companies. The hypothesis test uses statistical tests, namely partial tests (T test) and simultaneous tests (F test). The results of the hypothesis test partially show that the Debt to Asset Ratio has a significant negative effect on Return on Asset, and Total Asset Turnover has a significant positive effect on Return on Asset. The results of the hypothesis test simultaneously show that Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover have an effect on Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bagi suatu perusahaan sangatlah diperlukan, sebab itu merupakan salah satu faktor yang akan menarik minat para calon investor untuk menanamkan modal sahamnya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui data laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Subagyo, Ahmad; Cristiningsih, 2022).

Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara konsisten dianggap sebagai perusahaan yang berkinerja buruk. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya. Menganalisis indikator keuangan dapat menjadi alat untuk menunjukkan kesehatan suatu perusahaan. Adapun beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas (Hasanah et al., 2022).

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Sebagai metode Analisa yang dipakai untuk menjadi sebuah indikator terhadap pertumbuhan Perusahaan dengan berpatokan pada melihat laporan keuangan selama masa tertentu (Ganar & Silistiani, 2023).

Menurut Harahap, menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi”. Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Debt to Assets Ratio (DAR) dihitung dengan membagi total hutang (liability) dengan total aset. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi

rasio ini, maka semakin besar aktiva yang dibiayai oleh hutang serta semakin tinggi pula resiko bagi perusahaan (Syafitri, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Asset ratio menurut Kasmir menyatakan bahwa faktornya bisa dilihat dari komponen-komponen laporan keuangan yang terdiri dari total aktiva (kas dan setara kas, investasi lain-lain, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, property investasi, tagihan pajak penghasilan, dan pembayaran uang dibayar dimuka lainnya) dan total hutang (hutang pajak, hutang dividen, hutang bank, hutang usaha, dan beban yang masih harus dibayar). Nilai Debt to Asset ratio dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika total hutang berkurang maka nilai Debt to Asset Ratio akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Masing-masing rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran asset maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dalam perusahaan, sehingga percepatan perputaran asset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satu rasio dari rasio aktivitas adalah Total Asset Turnover Ratio (Syafitri, 2018). Total Asset Turnover Ratio (Total Rasio Perputaran Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah Perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja Perusahaan semakin baik dengan artian Perusahaan bisa menghasilkan lebih banyak pendapatan per rupiah aset (Darmawan, 2020). Menurut Jumingan faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* antara lain adalah pendapatan dimana pendapatan merupakan komponen utama dalam perhitungan laba, faktor kedua total aktiva yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap serta aktiva lainnya (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Menurut Hery, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha normalnya. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajerial dalam operasional bisnis perusahaan tersebut (Viona, 2022). Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba adalah Return on Asset (ROA). Profitabilitas penting bagi perusahaan karena menjadi dasar dalam mengevaluasi keadaan perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat menentukan kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Firmansyah et al., 2023).

Bank mengalami penurunan dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan laba bersih dari aset, yang bisa dilihat dari tingkat pengembalian aset (Return on asset). Hal ini terjadi di Tengah berbagai macam masalah yang sedang dihadapi industri perbankan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada bank umum mencatat ROA pada level 2,62% pada Maret 2024 menyusut 0,15% daripada sebelumnya. Penurunan ROA ini menunjukkan kemampuan perbankan untuk menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan menurun (Burhan, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2019) menunjukkan secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ganar & Silistiani, 2023) menunjukkan secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Karena kesenjangan penelitian ini dimana masih adanya inkonsisten dari hasil penelitian sebelumnya maka penelitian dikembangkan dengan kondisi, waktu, dan obyek penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Objek dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang tersedia di <https://www.idx.co.id/id> dari tahun 2019 - 2022 dan mengumpulkan data laporan keuangan tahun 2018 dari web masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2024.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, ciri atau nilai seseorang, objek, organisasi atau kegiatan yang memperlihatkan variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Variabel independent pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 36 perusahaan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 9 sampel. Sampel tersebut diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Serta analisis regresi linier, uji hipotesis uji T dan uji F.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji grafik normal *p-plot*. Kriteria mengambil keputusan dalam uji grafik normal *p-plot* adalah data berdistribusi normal jika penyebaran titik-titik cenderung mendekati garis diagonal.

Uji multikolinearitas memiliki ketentuan antara lain apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian yang bersangkutan.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji grafik *scatterplot* adalah tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen (Mulyono, 2019). Rumus analisis

regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (terikat)

X = Variabel Independen (bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Gunawan, 2020). Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Return On Asset)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi berganda Debt to Asset Ratio

b₂ = Koefisien regresi berganda Total Asset Turnover

X₁ = Variabel independen 1 (Debt to Asset Ratio)

X₂ = Variabel independen 2 (Total Asset Turnover)

Uji parsial (Uji T) dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial/individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung \geq t tabel maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika t hitung \leq t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji parsial (Uji F) dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya (Syafitri, 2018). Kriteria pengambilan keputusan pada uji f ini dilakukan dengan cara membandingkan antara f hitung dengan f tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika f hitung \geq f tabel maka ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Jika f hitung \leq f tabel maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut (Gunawan, 2020) :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R² = Nilai korelasi berganda

100% = Persentasi kontribusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio (X1)	45	.14	.64	.3824	.12985
Total Asset Turnover (X2)	45	.45	4.46	1.2980	.93289
Return on Asset (Y)	45	.00	.22	.1029	.05221
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS 29

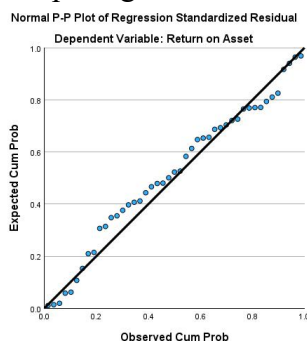
Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk Debt to Asset Ratio sebesar 0,14 milik PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) di tahun 2018-2019 dan PT Siantar Top Tbk (STTP) di tahun 2022. Untuk nilai maksimum sebesar 0,64 milik PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA). Kemudian Debt to Asset Ratio menghasilkan rata-rata sebesar 0,3824 pada standar deviasi 0,12985. Nilai rata-rata (Mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,3824 > 0,12985$, yang berarti bahwa sebaran nilai baik. Artinya pada perusahaan makanan dan minuman ini cenderung memiliki rasio hutang terhadap aset yang stabil sehingga bisa dianggap memiliki sumber pendanaan stabil.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk Total Asset Turnover sebesar 0,45 milik PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di tahun 2020. Untuk lain nilai maksimum sebesar 4,46 milik PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) di tahun 2019. Kemudian Total Asset Turnover menghasilkan rata-rata sebesar 1,2980 pada standar deviasi 0,93289. Nilai rata-rata (Mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,2980 > 0,93289$, yang berarti bahwa sebaran nilai baik. Artinya pada perusahaan makanan dan minuman ini memiliki tingkat efisiensi yang stabil dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk Return on Asset sebesar 0,00 milik PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2019-2020. Untuk lain nilai maksimum sebesar 0,22 milik PT Akasha Wira International Tbk di tahun 2022. Kemudian Return on Asset menghasilkan rata-rata sebesar 0,1029 pada standar deviasi 0,05221. Nilai rata-rata (Mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1029 > 0,05221$ yang berarti bahwa sebaran nilai baik, artinya pada perusahaan makanan dan minuman ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-asetnya cenderung konsisten.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil output SPSS 29

Pada gambar 1 grafik normal P-Plot diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.191	.018		10.520	<,001		
	Debt to Asset Ratio	-.302	.049	-.751	-6.127	<,001	.833	1.200
	Total Asset Turnover	.021	.007	.372	3.034	.004	.833	1.200

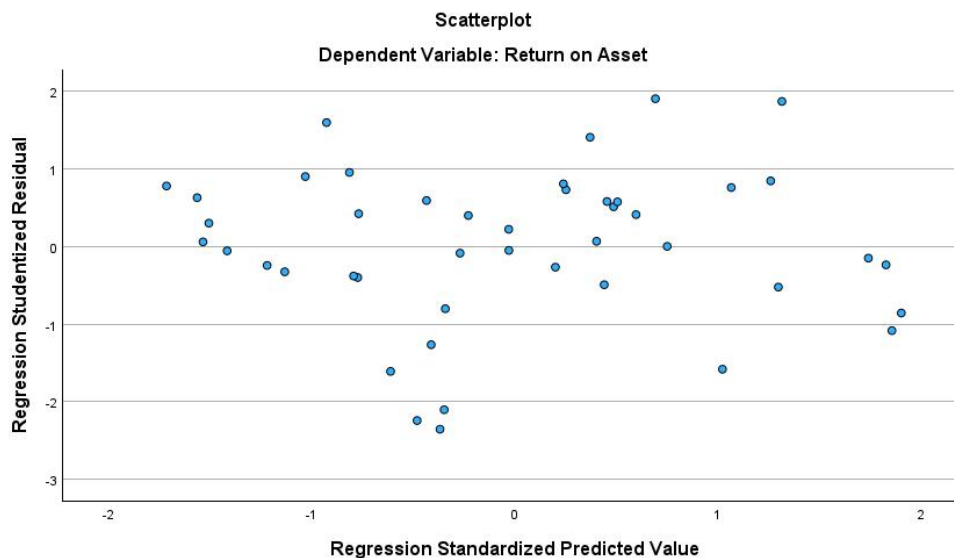
a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil output SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Tolerance kedua variabel independen lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa disini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS 29

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linier sederhana :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.195	.020		9.848	<,001
	Debt to Asset Ratio	-.241	.049	-.599	-4.908	<,001

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil output SPSS 29

$$ROA = 0,195 - 0,241DAR$$

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat konstanta sebesar 0,195 menyatakan bahwa nilai konstanta positif artinya jika variabel Debt to asset ratio dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Return on asset akan meningkat sebesar 0,195 atau 1,9%. Sedangkan untuk koefisien variabel Debt to asset ratio sebesar -0,241 (negatif) ini menunjukkan bahwa Debt to asset ratio berpengaruh negatif terhadap Return on asset artinya setiap kenaikan 0,1 atau 1% maka akan menurunkan Return on asset sebesar 0,241 atau 2%.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.014		7.237	<,001
	Total Asset Turnover	.004	.009	.065	.430	.669

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil output SPSS 29

$$ROA = 0,098 + 0,004TATO$$

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat konstanta sebesar 0,098 menyatakan bahwa nilai konstanta positif artinya jika variabel Total asset turnover dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Return on asset akan meningkat sebesar 0,098 atau 0,9%. Sedangkan untuk koefisien variabel Total asset turnover sebesar 0,004 (positif) ini menunjukkan bahwa Total asset turnover berpengaruh positif terhadap Return on asset artinya setiap kenaikan 0,1 atau 1% maka Return on asset mengalami kenaikan sebesar 0,004 atau 0,04%.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil tabel analisis regresi linier berganda :

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.191	.018		10.520	<,001
	Debt to Asset Ratio	-.302	.049	-.751	-6.127	<,001
	Total Asset Turnover	.021	.007	.372	3.034	.004

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil output SPSS 29

$$Y = 0,191 - 0,302X_1 + 0,021X_2$$

Dari persamaan nilai diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,191 menyatakan bahwa konstanta positif artinya jika variabel Debt to asset ratio dan Total asset turnover dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai return on asset akan naik sebesar 0,191 atau 1,9%. Sedangkan koefisien variabel Debt to asset ratio sebesar -0,302 (negatif) ini menunjukkan bahwa Debt to asset ratio berpengaruh negatif terhadap Return on asset artinya setiap kenaikan Debt to asset ratio sebesar 0,01 atau 1% maka akan menurunkan Return on asset sebesar 0,302 atau 3%. Dan untuk koefisien variabel Total asset turnover sebesar 0,021 (positif) ini menunjukkan bahwa Total asset turnover berpengaruh positif terhadap Return on asset artinya setiap kenaikan Total asset turnover sebesar 0,01 atau 1% maka Return on asset mengalami kenaikan sebesar 0,021 atau 0,2%.

Uji Parsial (Uji T)

Berikut merupakan tabel hasil uji parsial (uji t) dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.191	.018		10.520	<,001
	Debt to Asset Ratio	-.302	.049	-.751	-6.127	<,001
	Total Asset Turnover	.021	.007	.372	3.034	.004

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh -6,127<2,018 dan memiliki angka signifikan sebesar 0,000<0,05. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Serta berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* diperoleh 3,034>2,018 dan memiliki angka signifikan sebesar 0,004<0,05. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut merupakan tabel hasil dari uji simultan (uji f) dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	2	.028	18.943	<,001 ^b
	Residual	.063	42	.002		
	Total	.120	44			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.6 didapat nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (18,943>3,22) dan nilai signifikannya sebesar 0,000<0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to asset ratio* dan *Total asset turnover* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.474	.449	.03875	.704
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio					
b. Dependent Variable: Return on Asset					

Sumber : Hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 47,4%. Dengan melihat nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Debt to asset ratio dan Total asset turnover mempengaruhi Return on asset sebesar 47,4%. Sedangkan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Burhan, F. A. (2024). *Kemampuan Bank Meraup Laba Loyo, Apa Biang Keroknya?* Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20240606/90/1771753/kemampuan-bank-meraup-laba-loyo-apa-biang-keroknya>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Firmansyah, A., Amelia, P., Pramesti, K. R. B., & Putri, Z. A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Struktur Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i1.447>
- Ganar, Y. B., & Silistiani, S. (2023). Pengaruh Debt To Assets Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 396. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.32001>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Hasanah, N., Irwansyah, & Musviyanti. (2022). Pengaruh current ratio , debt to assets ratio , dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor perta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 499–505.

- Mulyono. (2019). Analisis Regresi Sederhana. *Manajemen & Bisnis Jurnal*.
<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Siahaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2), 119–131.
- Subagyo, Ahmad; Cristiningsih, T. S. (2022). *Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan di Warung Nizam Desa Cilebut Barat*. 2(April), 18–24.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syafitri, D. A. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Investbro.Id*, 95. <https://investbro.id/debt-to-assets-ratio-dar/>
- Viona. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.